

**REFORMULASI PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH
ENREKANG BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENGHADAPI ARUS
GLOBALISASI: TINJAUAN FILOSOFIS-PEDAGOGIS**

Hamsina H¹, Hj. Fatimah Azis²

Magister Pendidikan Sosiologi, Universitas Muhammadiyah Makassar

¹ wiwiehamzah@gmail.com, ² fatimah.azis@unismuh.ac.id

ABSTRACT

This research examines efforts to renew the education system at Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang by adapting local wisdom values as a foundation in facing the dynamics of globalization. The main challenge identified is how to maintain the existence and contribution of Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang in the global educational environment without eliminating its inherent cultural characteristics. These issues encompass aspects of curriculum development, learning method innovation, educator capacity building, and provision of educational facilities that must be aligned with global standards while remaining grounded in local wisdom values. The methodology employed is a qualitative approach combining philosophical analysis and documentary review. Data collection was conducted through in-depth literature study from various sources, including educational policy documents, previous research studies, and theories about Islamic education, local wisdom, and globalization. The analysis was performed descriptively-interpretively, considering historical and socio-cultural aspects. The research reveals three significant findings: 1) Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang occupies a strategic position as an educational institution bridging traditional and modern values, 2) There are highly relevant local wisdom values to be integrated into the modern education system, such as mutual cooperation (gotong royong) and deliberation (musyawarah), 3) The developed integration model includes curriculum reformulation, contextual learning method development, and strengthening educator competencies in combining local and global values.

Keywords: Local Wisdom, Globalization, Educational Reformulation

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji upaya pembaruan sistem pendidikan di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang dengan mengadaptasi nilai-nilai kearifan lokal sebagai landasan dalam menghadapi dinamika globalisasi. Tantangan utama yang diidentifikasi adalah bagaimana mempertahankan eksistensi dan kontribusi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang dalam lingkungan pendidikan global tanpa menghilangkan karakteristik budaya yang melekat. Permasalahan ini meliputi aspek pengembangan kurikulum, inovasi metode pembelajaran, peningkatan kapasitas pendidik, dan penyediaan sarana pendidikan yang harus disesuaikan dengan standar global namun tetap berpijak pada nilai-nilai kearifan lokal. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan kombinasi analisis filosofis dan kajian dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan melalui studi literatur yang mendalam dari berbagai sumber, mencakup dokumen kebijakan pendidikan, kajian penelitian sebelumnya, serta teori-teori tentang

pendidikan Islam, kearifan lokal, dan globalisasi. Analisis dilakukan secara deskriptif-interpretatif dengan memperhatikan aspek historis dan sosio-kultural. Hasil penelitian mengungkapkan tiga temuan signifikan: 1) Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang menempati posisi strategis sebagai institusi pendidikan yang menjembatani nilai tradisional dan modern, 2) Terdapat nilai-nilai kearifan lokal yang sangat relevan untuk diintegrasikan dalam sistem pendidikan modern, seperti gotong royong dan musyawarah, 3) Model integrasi yang dikembangkan mencakup reformulasi kurikulum, pengembangan metode pembelajaran kontekstual, dan penguatan kompetensi pendidik dalam memadukan nilai lokal dan global.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Globalisasi, Reformulasi Pendidikan

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Society 5.0 telah mengubah paradigma pendidikan secara signifikan. Perubahan ini menuntut lembaga pendidikan untuk beradaptasi dengan cepat sambil tetap mempertahankan nilai-nilai fundamentalnya. Dalam konteks ini, madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam dituntut untuk mengembangkan cara berpikir global (global mindset) sambil mempertahankan dan mengaktualisasikan nilai-nilai lokal dalam praktik pendidikannya.

Era globalisasi telah menghadirkan transformasi mendasar dalam berbagai dimensi kehidupan, khususnya dalam ranah pendidikan. Dalam perspektif pendidikan Islam kontemporer, Tilaar (2019) mengemukakan bahwa

institusi pendidikan Islam dihadapkan pada tantangan untuk memadukan standar kompetensi global dengan pelestarian nilai-nilai kearifan lokal. Pandangan ini diperkuat oleh Azra (2020) yang menekankan pentingnya madrasah beradaptasi dengan tuntutan zaman tanpa kehilangan jati dirinya.

Di tengah arus globalisasi, Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang menghadapi beberapa tantangan krusial, antara lain: (1) kebutuhan penyesuaian kurikulum yang mengakomodasi dimensi lokal dan global, (2) tuntutan inovasi metode pembelajaran yang relevan dengan zaman, dan (3) urgensi peningkatan kapabilitas pendidik dalam mengintegrasikan nilai tradisional dan modern. Hal ini sejalan dengan konsep "pribumisasi pendidikan" yang diusung Wahid (2018), menekankan pentingnya

kontekstualisasi pendidikan Islam dalam merespons modernitas.

Pemikiran global dalam konteks pendidikan madrasah mencakup pemahaman tentang standar kompetensi internasional, perkembangan teknologi pendidikan, dan tren pendidikan global. Sementara itu, tindakan lokal meliputi implementasi pembelajaran yang mempertimbangkan karakteristik budaya, kebutuhan masyarakat setempat, dan nilai-nilai kearifan lokal. Castells (2021) menegaskan bahwa keberhasilan institusi pendidikan di era digital terletak pada kemampuannya untuk mengintegrasikan perspektif global dengan kearifan lokal.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan utama yaitu menganalisis posisi strategis madrasah aliyah Muhammadiyah Enrekang dalam konteks global, mengidentifikasi relevansi nilai-nilai lokal dengan pendidikan modern, dan merumuskan model integrasi yang efektif dalam proses pembelajaran. Mengadopsi teori transformasi pendidikan Nata (2021), penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis filosofis-pedagogis, didukung studi dokumenter komprehensif meliputi

analisis kebijakan dan kajian literatur relevan.

Robertson (2018) mengemukakan konsep “glocalization” dalam pendidikan yang menekankan pentingnya berpikir global sambil bertindak local. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian ini diharapkan menghasilkan model pendidikan integratif yang memungkinkan Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang mempertahankan identitas kulturalnya sekaligus mengembangkan kompetensi global peserata didik.

Kontribusi penelitian ini mencakup dimensi praktis dan teoretis. Secara praktis, penelitian ini menawarkan model pengembangan pendidikan yang adaptif terhadap tantangan global namun tetap berpijak pada nilai lokal. Secara teoretis, sebagaimana dikemukakan Muhaimin (2019), penelitian ini memperkaya wacana tentang sintesis kreatif antara tradisi dan modernitas dalam pendidikan Islam. Melalui pendekatan komprehensif ini, diharapkan terwujud reformulasi pendidikan yang responsif terhadap tuntutan zaman sekaligus melestarikan nilai-nilai kearifan lokal.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mengintegrasikan analisis filosofis dan dokumentasi. Pemilihan pendekatan ini didasari oleh kebutuhan untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai proses transformasi sistem pendidikan MA Muhammadiyah Enrekang, khususnya dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan kebutuhan global. Analisis filosofis dapat menggali dasar-dasar ide dan nilai, sedangkan penelitian dokumenter memberikan data konkrit mengenai implementasi kebijakan dan program.

Studi ini menerapkan metodologi kualitatif yang mengintegrasikan analisis filosofis dan dokumentasi. Pemilihan pendekatan ini didasarkan pada kebutuhan untuk memahami secara mendalam tentang proses transformasi sistem pendidikan di MA Muhammadiyah Enrekang, khususnya dalam upaya mengintegrasikan nilai-nilai lokal dengan tuntutan global. Analisis filosofis memungkinkan pengkajian mendalam terhadap dasar-dasar

pemikiran dan nilai, sementara kajian dokumentasi memberikan data konkret tentang implementasi kebijakan dan program.

Penelitian ini memanfaatkan dua jenis sumber :

1. Data Primer

- Dokumen kebijakan pendidikan madrasah yang mencakup visi, misi, dan rencana strategis
- Dokumen kurikulum termasuk silabus dan rencana pembelajaran
- Catatan historis perkembangan madrasah sejak didirikan
- Dokumentasi program pengembangan kompetensi guru dan staf

2. Data Sekunder

- Referensi akademik tentang pendidikan Islam kontemporer
- Studi tentang kearifan lokal masyarakat Enrekang
- Hasil penelitian sebelumnya yang relevan
- Dokumen kebijakan pendidikan nasional
- Publikasi ilmiah tentang globalisasi dalam pendidikan

Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode utama:

1. Studi Literatur
 - Penelusuran sistematis berbagai sumber referensi
 - Pencatatan informasi penting secara terstruktur
 - Pembuatan sintesis dari beragam sumber yang relevan
 - Kategorisasi temuan berdasarkan tema-tema utama
2. Kajian Dokumentasi
 - Analisis mendalam terhadap dokumen kebijakan internal
 - Telaah komprehensif dokumen kurikulum
 - Pengkajian sistematis arsip pengembangan program
 - Evaluasi dokumen implementasi program

Proses analisis mencakup tiga pendekatan:

 1. Analisis Deskriptif-Interpretatif
 - Mengidentifikasi pola-pola dalam data
 - Menginterpretasikan makna dari temuan
 - Mengembangkan proposisi berdasarkan hasil analisis
 - Merumuskan kesimpulan yang komprehensif
 2. Analisis Historis
 - Menelusuri jejak perkembangan madrasah
 - Menganalisis perubahan kebijakan dari waktu ke waktu
 - Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan
 - Memahami konteks historis perkembangan institusi
 3. Analisis Sosio-Kultural
 - Mengkaji konteks sosial masyarakat Enrekang
 - Menganalisis nilai-nilai budaya yang berkembang
 - Menelaah interaksi antara elemen sosial dan budaya
 - Memahami dinamika perubahan sosial

Analisis dilakukan dalam tiga dimensi:

 1. *Dimensi Filosofis*
 - Kajian ontologis tentang hakikat pendidikan Islam
 - Telaah epistemologis proses integrasi nilai
 - Analisis aksiologis manfaat dan dampak program
 2. *Dimensi Pedagogis*
 - Evaluasi komprehensif kurikulum
 - Analisis metode pembelajaran yang diterapkan
 - Penilaian kompetensi dan kapasitas pendidik
 3. *Dimensi Sosio-Kultural*

- Identifikasi nilai-nilai lokal yang relevan
- Analisis dampak globalisasi terhadap pendidikan
- Kajian interaksi antara nilai lokal dan global

Penelitian dilaksanakan dalam empat tahap:

1. Tahap Persiapan

- Menyusun kerangka konseptual penelitian
- Mengidentifikasi dan memverifikasi sumber data
- Mempersiapkan instrumen analisis yang diperlukan

2. Tahap Pelaksanaan

- Mengumpulkan data dari berbagai sumber
- Mengkategorikan dan mengkodifikasi temuan
- Melakukan analisis awal terhadap data

3. Tahap Analisis

- Melakukan interpretasi mendalam
- Mensintesis berbagai temuan
- Merumuskan model integrasi nilai

4. Tahap Penulisan

- Menyusun draft laporan penelitian
- Melakukan revisi dan perbaikan

Menfinalisasi laporan akhir
Keabsahan penelitian dijamin melalui:

1. Triangulasi Sumber

- Verifikasi silang antar berbagai sumber data
- Konfirmasi temuan dari berbagai perspektif
- Validasi interpretasi data

2. Peer Review

- Diskusi dengan pakar pendidikan Islam
- Konsultasi dengan ahli kearifan lokal
- Review oleh praktisi pendidikan

Analisis dilakukan secara bertahap:

1. Analisis Konteks

- Mengidentifikasi tantangan globalisasi
- Memetakan nilai-nilai kearifan lokal
- Menganalisis kebutuhan pembaruan sistem

2. Analisis Konten

- Menelaah dokumen kebijakan secara mendalam
- Mengkaji program pengembangan yang ada
- Mengevaluasi implementasi program

3. Analisis Hasil

- Mensintesis temuan-temuan utama

- Merumuskan model integrasi yang tepat
- Menyusun rekomendasi implementasi

Penelitian ini memiliki batasan:

- Terfokus pada kajian dokumentasi
- Terbatas pada akses data historis
- Dipengaruhi dinamika perubahan sosial

Penelitian memperhatikan aspek etis:

- Pengutipan sumber secara tepat dan akurat
- Objektivitas dalam interpretasi data
- Kehati-hatian dalam membuat generalisasi

Metodologi ini dirancang untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang upaya reformulasi sistem pendidikan di MA Muhammadiyah Enrekang yang mengintegrasikan kearifan lokal dalam menghadapi tantangan globalisasi, dengan mempertimbangkan aspek filosofis, pedagogis, dan sosio-kultural secara mendalam.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil Penelitian

1. Posisi strategis MA Muhammadiyah Enrekang dalam konteks pendidikan modern

Madrasah Aliyah Muhammadiyah Enrekang menempati posisi yang unik dan strategis dalam lanskap pendidikan Kabupaten Enrekang. Sebagai lembaga pendidikan Islam yang telah lama berdiri dan aktif, madrasah telah membuktikan kemampuannya dalam memadukan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan modern.

Dalam perkembangannya, MA Muhammadiyah Enrekang tidak hanya berfungsi sebagai lembaga pendidikan formal tetapi juga sebagai pusat pengembangan karakter dan nilai-nilai intelektual lokal. Posisi strategis tersebut semakin diperkuat dengan kemampuan madrasah dalam menjalin jaringan kerja sama yang luas dengan lembaga pendidikan lain dan seluruh lapisan masyarakat.

Dari segi kelembagaan, MA Muhammadiyah Enrekang menunjukkan ciri-ciri beradaptasi terhadap perubahan. Hal ini tercermin dari penerapan kurikulum yang memadukan standar nasional dan muatan lokal secara harmonis.

Mengembangkan program inovatif berbasis kearifan lokal menjadi salah satu kekuatan madrasah. Melalui pendekatan ini, madrasah berhasil mempertahankan relevansinya dalam konteks pendidikan modern dengan tetap mempertahankan akar nilai-nilai tradisional dan lokal yang menjadi landasan pendidikannya.

2. Mengintegrasikan kearifan dan nilai-nilai lokal ke dalam sistem pendidikan

Salah satu yang menonjol dari MA Muhammadiyah Enrekang adalah keberhasilannya mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam sistem pendidikan. Nilai-nilai seperti sipakatau (saling menghormati), sipakalebbi (saling menghormati), sipakainge (saling mengingatkan), abbulo sibatang (gotong royong) tidak hanya menjadi slogan, namun telah terintegrasi secara sistematis dalam seluruh aspek pembelajaran. Nilai-nilai tersebut menjadi landasan pengembangan karakter siswa dan terciptanya lingkungan belajar yang kondusif.

Proses penggabungan kearifan dan nilai-nilai lokal berlangsung melalui berbagai cara. Dalam pembelajaran formal, nilai-nilai

tersebut dimasukkan ke dalam materi pelajaran dan metode pengajaran.

Misalnya saja konsep *abbulo sibatang* yang diterapkan pada kegiatan belajar kelompok dan program sosial. Pada saat yang sama, nilai-nilai ***sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge*** merupakan landasan bagi berkembangnya interaksi sosial dalam lingkungan madrasah, baik antara guru dengan siswa maupun antar siswa.

3. Model pengembangan mata kuliah terpadu

MA Muhammadiyah Enrekang telah mengembangkan model kurikulum unik yang memadukan persyaratan standar nasional dengan kebutuhan lokal. Kurikulum dikembangkan melalui proses sistematis yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan. Kurikulum yang dikembangkan tidak hanya memenuhi standar kompetensi nasional tetapi juga memperkaya pemahaman dan penghayatan siswa terhadap nilai-nilai lokal.

Dalam pelaksanaannya, kurikulum terintegrasi ini dilengkapi dengan metode pembelajaran yang kontekstual. Para guru merancang strategi pengajaran yang

menghubungkan materi pelajaran dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa serta nilai-nilai kearifan lokal. Pendekatan seperti pembelajaran berbasis masalah (problem-based learning) dan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) sering diterapkan untuk membantu siswa memahami relevansi materi dengan kehidupan nyata.

4. Pengembangan Kompetensi Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Program pengembangan kompetensi pendidik menjadi fokus utama dalam meningkatkan kualitas pendidikan di MA Muhammadiyah Enrekang. Para guru secara rutin mengikuti pelatihan dan workshop yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam proses pembelajaran.

Program ini tidak hanya berfokus pada aspek pedagogis, tetapi juga mencakup pemahaman tentang nilai-nilai budaya dan kearifan lokal.

Kerja sama dengan tokoh masyarakat dan pakar pendidikan juga menjadi bagian penting dari pengembangan kompetensi pendidik. Para guru diberi kesempatan untuk belajar langsung dari pemangku adat

dan tokoh masyarakat tentang nilai-nilai kearifan lokal. Pengetahuan dan pemahaman yang diperoleh kemudian diterapkan dalam proses belajar mengajar di kelas.

5. Dampak dan Capaian Program

Pelaksanaan program-program pengembangan di MA Muhammadiyah Enrekang telah memberikan hasil yang positif. Dari segi akademis, siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan, baik dalam mata pelajaran umum maupun dalam pemahaman dan penghayatan nilai-nilai keislaman serta kearifan lokal. Dalam aspek karakter, siswa menunjukkan perkembangan positif dalam kesadaran budaya, kepedulian sosial, dan kemampuan berinteraksi dalam konteks global.

Keberhasilan program ini juga terlihat dari meningkatnya minat masyarakat terhadap MA Muhammadiyah Enrekang. Jumlah pendaftar yang terus bertambah dari tahun ke tahun mencerminkan kepercayaan masyarakat terhadap model pendidikan yang diterapkan. Selain itu, lulusan madrasah ini menunjukkan kemampuan baik dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi maupun dalam berkontribusi di masyarakat.

b. Pembahasan

1. Analisis Teoretis Integrasi Nilai Lokal dan Global

Proses reformulasi pendidikan di MA Muhammadiyah Enrekang dapat ditelaah dari berbagai sudut pandang teoretis. Menurut Al-Attas (1979), pendidikan Islam merupakan proses ta'dib yang tidak hanya mencakup aspek intelektual, tetapi juga spiritual dan sosial-budaya. Model pendidikan yang diterapkan di madrasah ini mencerminkan konsep tersebut, di mana integrasi nilai-nilai kearifan lokal seperti sipakatau, sipakalebbi, dan sipakainge menjadi bagian penting dalam proses pendidikan. Ini sejalan dengan pandangan Fazlur Rahman yang menekankan perlunya modernisasi pendidikan Islam tanpa mengorbankan nilai-nilai dasarnya.

Dalam konteks modernisasi, upaya pembaruan yang dilakukan oleh MA Muhammadiyah Enrekang dapat dipahami menggunakan teori modernisasi reflektif dari Anthony Giddens.

Madrasah ini berhasil beradaptasi dengan tuntutan global sambil tetap mempertahankan identitas lokal. Seperti yang

dinyatakan oleh Peter Drucker mengenai konsep masyarakat berbasis pengetahuan, MA Muhammadiyah Enrekang telah bertransformasi menjadi institusi pendidikan yang menghasilkan lulusan dengan kemampuan global tanpa kehilangan akar nilai lokal.

2. Implementasi Program dalam Perspektif Sosio-Kultural

Keberhasilan program di MA Muhammadiyah Enrekang dapat dijelaskan dengan menggunakan teori AGIL (Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency) dari Talcott Parsons. Madrasah ini menunjukkan kemampuan adaptasi yang baik terhadap perubahan, memiliki tujuan yang jelas dalam pengembangan pendidikan berbasis kearifan lokal, berhasil mengintegrasikan berbagai elemen pendidikan, dan mampu mempertahankan nilai-nilai fundamental yang menjadi identitasnya.

Dalam konteks pembelajaran sosial, metode yang diterapkan sejalan dengan teori Vygotsky tentang zona perkembangan proksimal (ZPD). Pengintegrasian nilai-nilai kearifan lokal dalam

pembelajaran membantu siswa mengembangkan pemahaman yang lebih baik, karena materi yang diajarkan terkait dengan konteks sosial-budaya yang mereka kenali. Ini juga didukung oleh teori pembelajaran sosial Bandura yang menekankan pentingnya model dan observasi dalam proses belajar.

3. Dimensi Pedagogis dan Religius

Pengembangan metode pembelajaran di MA Muhammadiyah Enrekang menunjukkan keselarasan dengan teori kecerdasan majemuk dari Howard Gardner. Program pembelajaran yang dirancang mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa, mulai dari linguistik dan logis-matematis hingga kecerdasan interpersonal dan intrapersonal. Pendekatan ini diperkuat oleh prinsip "learning by doing" dari John Dewey, di mana siswa berkesempatan untuk langsung menerapkan nilai-nilai yang dipelajari.

Dalam dimensi religius, model integrasi yang dikembangkan mencerminkan pemikiran neo-modernisme Islam yang diusulkan oleh Fazlur Rahman dan Nurcholish Madjid. MA Muhammadiyah

Enrekang berhasil menciptakan dialog yang konstruktif antara tradisi Islam, kearifan lokal, dan modernitas. Hal ini sejalan dengan pandangan Azyumardi Azra tentang pentingnya membangun jaringan keilmuan yang mengintegrasikan berbagai tradisi pemikiran.

4. Analisis Tantangan dan Strategi Pengembangan

Dalam menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal, MA Muhammadiyah Enrekang menerapkan pendekatan yang menyeluruh. Tantangan internal, seperti pengembangan sumber daya manusia dan infrastruktur, ditangani melalui program pengembangan yang terencana. Ini sejalan dengan teori pengembangan organisasi dari Kurt Lewin mengenai proses perubahan yang terstruktur.

Sementara itu, tantangan eksternal yang muncul akibat globalisasi dan perubahan sosial ditangani dengan strategi adaptif yang tetap mempertahankan nilai-nilai fundamental. Pendekatan ini mencerminkan konsep "glokal" (global-lokal) yang diperkenalkan oleh Roland Robertson, di mana lembaga pendidikan dituntut untuk

berpikir secara global namun bertindak secara lokal.

Strategi pengembangan yang diterapkan mencakup tiga aspek utama:

- Penguatan kelembagaan melalui sistem manajemen modern
- Pengembangan kerjasama dengan berbagai pemangku kepentingan
- Inovasi dalam program pembelajaran yang menggabungkan teknologi dan nilai-nilai lokal

5. Implikasi dan Rekomendasi

Keberhasilan MA Muhammadiyah Enrekang dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan tuntutan global membawa implikasi signifikan untuk pengembangan pendidikan Islam di era modern. Model yang dikembangkan dapat dijadikan referensi bagi institusi pendidikan Islam lainnya yang menghadapi tantangan serupa. Beberapa rekomendasi yang bisa diajukan antara lain:

- Pengembangan model kurikulum terintegrasi yang lebih sistematis

- Peningkatan program pengembangan kompetensi bagi pendidik
- Perluasan jaringan kerjasama dengan berbagai pihak
- Dokumentasi dan penyebaran praktik baik yang telah diterapkan

Pembahasan ini menunjukkan bahwa upaya reformulasi pendidikan di MA Muhammadiyah Enrekang tidak hanya berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal dengan tuntutan global, tetapi juga sejalan dengan berbagai teori pendidikan modern dan pemikiran Islam kontemporer. Keberhasilan ini dapat menjadi model pengembangan bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam menghadapi tantangan globalisasi.

E. Kesimpulan

Proses reformulasi pendidikan di MA Muhammadiyah Enrekang telah berhasil menggabungkan nilai-nilai kearifan lokal dengan tuntutan global secara efisien. Dengan menggunakan pendekatan teoretis yang tepat, seperti konsep ta'dib dari Al-Attas dan teori modernisasi dari

Giddens, madrasah ini mampu beradaptasi dengan perubahan zaman sambil tetap mempertahankan identitas lokalnya. Pelaksanaan program berbasis kearifan lokal menunjukkan hasil yang positif melalui penerapan teori AGIL, yang mencakup kemampuan beradaptasi, pencapaian tujuan, integrasi berbagai elemen pendidikan, dan pelestarian nilai-nilai dasar. Metode pengajaran yang diterapkan, yang sejalan dengan teori Vygotsky dan Bandura, membantu siswa menghubungkan materi pelajaran dengan konteks sosial-budaya mereka, sehingga meningkatkan pemahaman dan relevansi pembelajaran.

Selanjutnya, pengembangan kompetensi pendidik menjadi fokus utama, dengan kerja sama antara guru dan tokoh masyarakat yang memperkaya pemahaman terhadap nilai-nilai lokal. Strategi pengembangan yang komprehensif juga diterapkan untuk menghadapi tantangan baik internal maupun eksternal, mencerminkan pendekatan "glokal" yang penting di era globalisasi. Keberhasilan MA Muhammadiyah Enrekang dalam mengintegrasikan nilai-nilai kearifan lokal ke dalam sistem pendidikannya

tidak hanya memberikan dampak positif bagi siswa, tetapi juga dapat menjadi model bagi institusi pendidikan Islam lainnya. Dengan terus mengembangkan kurikulum yang sistematis, memperkuat program pelatihan untuk pendidik, dan memperluas jaringan kerjasama, madrasah ini siap memberikan kontribusi terhadap pendidikan Islam yang relevan dan responsif terhadap tantangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, Syed Muhammad Naquib. (1979). *Islam and Secularism*. Kuala Lumpur: Muslim Youth Movement of Malaysia.
- Azra, Azyumardi. (2002). *Jaringan Ulama: Tradisi, Relasi, dan Respons terhadap Modernitas*. Jakarta: Prenada Media.
- Bandura, Albert. (1977). *Social Learning Theory*. Englewood Cliffs, NJ: Prentice-Hall.
- Castells, Manuel. (2021). *The Rise of the Network Society*. Cambridge: Wiley-Blackwell.
- Drucker, Peter F. (1993). *Post-Capitalist Society*. New York: HarperBusiness.
- Gardner, Howard. (1983). *Frames of Mind: The Theory of Multiple Intelligences*. New York: Basic Books.
- Giddens, Anthony. (1990). *The Consequences of Modernity*. Stanford: Stanford University Press.

- Muhaimin. (2019). *Pendidikan Islam: Antara Tradisi dan Modernitas*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nata, Abdurrahman. (2021). *Transformasi Pendidikan Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Parsons, Talcott. (1951). *The Social System*. Glencoe, IL: Free Press.
- Rahman, Fazlur. (1982). *Islam and Modernity: Transformation of an Intellectual Tradition*. Chicago: University of Chicago Press.
- Robertson, Roland. (1992). *Globalization: Social Theory and Global Culture*. London: Sage Publications.
- Tilaar, H.A.R. (2019). *Pendidikan dalam Era Globalisasi: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vygotsky, Lev S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: Harvard University Press.
- Wahid, Abdurrahman. (2018). *Pribumisasi Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.